

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga di Indonesia membutuhkan perhatian dan pembinaan khusus dalam usaha mencari dan pembentuka bibit-bibit baru dalam usaha untuk meningkatkan prestasi atlet. Olahraga adalah salah satu aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat dan keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kegiatan masyarakat. Olahraga adalah salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian atau disiplin dan sportifitas yang tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat meningkatkan rasa kebanggaan nasional. Olahraga merupakan suatu proses pembelajaran dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya atau kemampuan diri yang dikembangkan secara sistematis dan jangka panjang untuk mencapai tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya di Indonesia.

Menurut UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 1. Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan dan pengawasan. Ayat 3, Sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling berkait secara terencana, sistimatis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai suatu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional. Ayat 4 yang berbunyi, Olahrraga adalah

segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya. (Giriwijoyo, 2005). Olahraga juga merupakan aktivitas untuk melatih tubuh seseorang baik secara jasmani maupun rohani. Selain itu juga olahraga dapat membuat tubuh kita tidak mudah terserang berbagai penyakit dan gangguan kesehatan yang lainnya.

Olahraga merupakan kebutuhan manusia yang menjadi unsur pokok dan sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa (rohani) dan jasmani (raga dan tubuh) yang kuat. Sebagaimana dengan semboyan dari Yunani Kuno yang berbunyi: *orandum est ut sit, mens sana in corpore sano* yang artinya, “ Di dalam tubuh yang kuat, terdapat jiwa yang sehat”. Manusia yang sering melakukan olahraga akan memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang lebih baik dibanding manusia yang jarang melakukan olahraga. Olahraga mempunyai banyak macam, salah satunya adalah anggar.

Menurut Faidillah Kurniawan, Anggar adalah suatu olahraga ketangkasan bertarung yang pertama kali telah diakui dalam Olympic Games di Athena (1896). Perkumpulan anggar berdiri pada abad ke-14 di *Frankfurt*, maka Bangsa Jerman adalah Bangsa yang pertama kali menjadikan anggar sebagai olahraga. Anggar terdiri dari 3 jenis senjata yaitu: *foil*, *sabre*, dan *epee*. Gerak dasar olahraga anggar seperti: step (langkah), tusukan, tangkisan, serangan dan lain-lain.

Ada 4 (empat) elemen dasar yang mendukung prestasi atlet yaitu: (1) Kondisi fisik, yang bertujuan agar kemampuan fisik atlet meningkat pada kondisi puncak yang berguna untuk melakukan aktifitas olahraga dalam pencapaian prestasi. (2) Mental, merupakan daya penggerak dan pendorong untuk menjalankan kemampuan fisik, teknik, dan taktik dalam melakukan aktivitas olahraga. (3) Teknik, merupakan suatu teknik gerakan dan pembuktian pada praktek dengan sebaik mungkin untuk penyelesaian yang pasti dalam suatu cabang olahraga. (4) Taktik, merupakan siasat akal yang digunakan saat pertandingan untuk mencari kemenangan secara sportif.

Peningkatan kemajuan dalam olahraga membutuhkan dukungan dari segala aspek yang terlibat, karena untuk memajukan olahraga pembinaan dan pengembangan olahraga harus dilakukan. Dengan pembinaan dan pengembangan olahraga akan memberikan peranan yang cukup besar dalam mewujudkan Indonesia yang berkualitas.

Untuk menunjang pembinaan dan pengembangan olahraga dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung. Sarana dan prasarana merupakan aspek yang tidak dapat dilupakan, karena sarana dan prasarana yang dapat mendukung menumbuhkan rasa ingin melakukan kegiatan olahraga. Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses penggunaan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dapat menunjang dan memperlancar proses pembinaan dan pengembangan olahraga.

Melalui klub anggar Karawang, Kabupaten Karawang melakukan pembinaan dan pengembangan pada cabang olahraga anggar itu sendiri. Pembinaan dan pengembangan olahraga anggar di Kabupaten Karawang sedang mengalami penurunan. Akibat dari kurang memadainya sarana dan prasarana yang dibutuhkan atlet kurang terpenuhi sehingga atlet kurang merasa termotivasi untuk berlatih. Latihan merupakan salah satu hal penting untuk memajukan prestasi pada olahraga.

Prestasi olahraga merupakan suatu pencapaian akhir yang memuaskan berdasarkan target awal tim dan atlet, dalam lingkup dunia olahraga. Untuk memperoleh prestasi olahraga yang tinggi, maka seluruh aspek baik aspek fisik, teknik, taktik dan aspek mental di latih dengan program jangka panjang yang sistematis dan terencana dengan baik. Prestasi tidak akan diperoleh dengan begitu saja, tanpa perjuangan dan pengorbanan yang lebih besar yang didukung oleh sarana dan prasarana yang baik.

Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga. (Drs. A Sofyan Hanif, 2004). Sarana olahraga merupakan sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Peralatan (*apparatus*), Peralatan adalah sesuatu yang digunakan, contoh: palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda, dan lain-lain.
- 2) Perlengkapan (*device*), perlengkapan merupakan sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya; net, bendera untuk tanda, garis batas dan lainlain. Selain itu, perlengkapan juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang dapat dimainkan atau

dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya :senjata, masker, baju anggar dan lain- lain.

Prasarana olahraga merupakan “wadah” yang menyokong masyarakat untuk melakukan kegiatan olahraga, masyarakat mendapatkan kesempatan yang sama untuk berolahraga dan mendapatkan kebugaran dan kesehatan sesuai dengan konsep “*sport for all*” sesuai dengan semboyan “memasyarakatkan olahraga, dan mengolahragakan masyarakat” Presiden Soekarno tahun 1983. (Prof. dr. H. Harsuki, 2003). Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga adalah ; lapangan, gedung olahraga, lapangan sepak bola, stadion atletik, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di track atletik Stadion Singaperbangsa Karawang yang merupakan tempat latihan atlet anggar Karawang. Olahraga anggar yang merupakan olahraga dalam ruangan (*indoor*). Tetapi anggar Kabupaten Karawang melakukan latihan di *track* lari di Stadion Singaperbangsa Karawang atau di Aula dan halaman Kelurahan Karang pawitan. Dengan begitu anggar yang seharusnya olahraga *indoor* dilakukan di *outdoor*. Latihan harus tetap dilakukan meskipun fasilitas yang disediakan kurang memadai. Kurangnya fasilitas tersebut mempengaruhi rasa ingin berlatih pada atlet-atlet muda yang sedang menjalani pembinaan. Dan didukung pula dengan adanya data prestasi anggar

Kabupaten Karawang, yang menyatakan bahwa adanya penurunan prestasi anggar Kabupaten Karawang di ajang Pekan Olahraga Daerah (PORDA) ditahun 2014 ke tahun 2018 lalu. Penurunan tersebut dapat terlihat dari perolehan medali yang didapat anggar Kabupaten Karawang yang pada tahun 2014 memperoleh 5 medali emas, turun menjadi 3 medali emas pada PORDA 2018 lalu.

Anggar di Kabupaten Karawang merupakan cabang olahraga yang menjadi unggulan untuk di ajang Pekan Olahraga Daerah (PORDA) di Jawa Barat. Tetapi fasilitas yang disediakan untuk pembinaan kurang memadai, sehingga pembinaan yang dilakukan kurang maksimal. Fasilitas menjadi salah satu faktor dari kurangnya motivasi atlet untuk berprestasi lebih di kejuaraan daerah, nasional maupun internasional.

Berdasarkan analisis tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH SARANA DAN PRASARANA TERHADAP MOTIVASI PADA ATLET ANGGAR KABUPATEN KARAWANG**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi sebagai:

1. Kondisi sarana dan prasarana di anggar Kabupaten Karawang.
2. Prestasi anggar Kabupaten Karawang.
3. Motivasi atlet masih kurang untuk mengembangkan prestasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka dalam penelitian ini perlu dibatasi agar mendapatkan hasil yang efektif dan tidak terjadi salah penafsiran. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh sarana dan Prasarana terhadap Atlet Anggar Kabupaten Karawang”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh sarana dan prasarana terhadap motivasi pada atlet anggar Kabupaten Karawang?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Pada akhirnya hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Mengetahui adakah pengaruh sarana dan prasarana terhadap motivasi pada atlet anggar Kabupaten Karawang.
2. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat bagi peneliti, pembaca, para atlet anggar, dan Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.
3. Menambah wawasan bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolaragaan Universitas Negeri Jakarta khususnya guna meningkatkan pengetahuan tentang motivasi serta sarana dan prasarana.
4. Sebagai bahan masukan dan sumber pengetahuan untuk dasar penelitian motivasi dan sarana prasarana.